

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Glaukoma adalah penyakit mata yang merusak saraf optik dan menyebabkan kerusakan signifikan pada bidang visual. Kondisi ini dapat disebabkan oleh peningkatan tekanan intraokular dan biasanya disebabkan oleh terhambatnya sekresi aqueous humor (aqueous humor). Penyebab lainnya adalah kerusakan saraf optik, seperti gangguan atau melemahnya suplai darah ke serat saraf optik, atau masalah pada saraf optik itu sendiri (Kemenkes RI, 2015).

Tanda terjadinya glaukoma yaitu meningkatnya tekanan intraokular yang disertai oleh pencekungan diskus optikus dan mengelincinya lapang pandang. Glaukoma dapat menyebabkan penyempitan lapang pandang bilateral progresif yang sering tidak terdeteksi sampai terjadi pengecilan lapang pandang yang ekstensif. Glaukoma tidak dapat dicegah, tetapi bila diketahui lebih awal dan diobati maka dapat diatasi untuk mencegah kerusakan lebih lanjut (Vaughan, 1998).

Glaukoma merupakan penyebab kebutaan kedua terbanyak di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 37 juta orang di seluruh dunia kehilangan penglihatan mereka pada tahun 2002, dan glaukoma adalah penyebab kebutaan kedua (12,3%) setelah katarak (47,8%). Diperkirakan akan ada 60,5 juta pasien glaukoma di seluruh dunia pada tahun 2010, meningkat

menjadi 79,6 juta pada tahun 2020 dan 111,8 juta pada tahun 2040 (Quicley, 2006).

Semakin dini glaukoma terdeteksi, semakin besar kemungkinannya untuk berhasil mencegah gangguan penglihatan. Tidak ada cara untuk memperbaiki masalah penglihatan yang disebabkan oleh glaukoma, tetapi pada kebanyakan kasus glaukoma dapat dikendalikan dengan obat-obatan, penggunaan obat tetes mata sebagai pengobatan awal. Jika glaukoma tidak dapat dikendalikan dengan obat-obatan atau efek samping yang tidak dapat diterima, pembedahan dapat dilakukan untuk meningkatkan drainase cairan dari bilik mata depan (Vaughan, 1998).

Memilih obat yang akan digunakan pada pasien glaukoma harus sangat diperhatikan dan sesuai dengan faktor yang menyebabkan glaukoma. Menggunakan obat yang tidak sesuai dapat menimbulkan efek samping dan interaksi obat yang tidak diharapkan juga dapat mendatangkan reaksi merugikan yang dapat menghambat kerja obat dan menghasilkan efek terapi yang tidak diinginkan.

Ketersediaan obat yang terbatas pun menjadi masalah untuk pengobatan pada pasien glaukoma, maka dari itu perlu di ketahui pola peresepan di rumah sakit untuk mengetahui seberapa banyak kasus glaukoma, karakteristik pasien, jenis glaukoma dan jenis obat apa sajakah yang paling banyak digunakan untuk pengobatan glaukoma.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pola peresepan obat pada pasien dengan Diagnosa glaukoma disalah satu Rumah Sakit Mata Swasta di kota bandung?
- b. Obat glaukoma apa saja yang paling banyak di resepkan dokter Spesialis mata khusus Glaukoma di Rumah Sakit tersebut ?
- c. Bagaimana karakteristik pasien dengan diagnosa glaukoma di rumah sakit tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pola peresepan obat pada pasien dengan diagnosa glaukoma di salah satu Rumah sakit mata swasta di kota Bandung periode bulan Januari 2022 sampai bulan Maret tahun 2022.

B. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui jenis obat glaukoma apa saja yang di gunakan pada pengobatan glaucoma di salah satu rumah sakit swasta di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui persentase peresepan obat glaukoma periode bulan Januari 2022 sampai bulan Maret 2022 di salah satu rumah sakit mata swasta di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui karakteristik pasien dengan diagnosa glaucoma disalah satu rumah sakit swasta di kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan peneliti dalam menganalisa data berdasarkan pola peresepan obat - obat glaukoma di salah satu Rumah Sakit Mata Swasta di kota Bandung.

B. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Data hasil penelitian dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk perencanaan pengadaan obat-obatan glaukoma di masa yang akan datang.

C. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.